

- a) Aspek Sensori, yaitu keterampilan untuk memahani simbol-simbol tertulis.
- b) Aspek Perspektual, yaitu keterampilan untuk mengimplementasikan apa yang dilihat sebagai simbol. Aspek ini akan berkembang dengan baik jika dirangsang dan difungsikan melalui interaksi dengan lingkungan. Baik perlu ada pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, yang akan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.
- c) Aspek Schemata, yaitu keterampilan yang menghubungkan informasi tertulis dengan stuktur pengetahuan yang telah ada. Schemata ini berupa pengetahuan yang telah kita dapatkan dan tersimpan didalam memori.
- d) Aspek Berfikir, yaitu keterampilan membuat evaluasi dari materi yang dipelajari. Aspek berfikir yang dimaksud adalah keterampilan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis tentang apa yang dibacanya.
- e) Aspek Afektif , yaitu aspek yang berkenaan dengan minat membaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca. Interaksi antara kelima aspek tersebut, secara harmonis akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik, terciptanya komunikasi yang baik antara penulis dengan pembaca.

Kelima aspek tersebut secara harmonis akan menghasilkan pemahaman membaca, yaitu terciptanya komunikasi yang baik antara penulis dan pembaca.

Dari lima aspek tersebut, ada dua aspek yang sesuai dengan penelitian antara lain aspek berfikir dan aspek afektif. Kedua aspek ini memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Terutama dalam meningkatkan pemahaman membaca dan apabila keterampilan membaca didukung oleh kedua aspek tersebut, siswa akan mudah memahami suatu wacana yang sudah tersaji.

Aspek yang pertama adalah aspek berfikir, aspek berfikir merupakan syarat utama untuk memahami suatu bacaan. Aspek-aspek berfikir seperti keterampilan mengingat, memahami, menerapkan dan menganalisis.

Keterampilan mengingat adalah kemampuan untuk menimbulkan kembali segala yang tersimpan dan pernah dialami. Ada kecenderungan dikalangan pelajar menyamakan membaca yaitu sebagai proses menghafal informasi. Apa yang diperoleh pada akhirnya adalah ingatan tak bermakna yang akan luntur dalam beberapa saat.

Keterampilan memahami merupakan kemampuan untuk mengerti isi dan makna suatu wacana/ bacaan baik berbentuk lisan maupun tulisan. Memahami wacana tulis berarti usaha seseorang dalam memahami atau mengerti isi suatu wacana yang disajikan dalam bentuk

- 5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Siswa menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia

Teknik pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teknik, cara, atau kiat yang digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Teknik ini biasanya lebih dikaitkan dengan kegiatan penyajian bahan dikelas serta segala cara dan upaya guru dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya, teknik pembelajaran bahasa lain tidak banyak bedanya. Sebagai Bahasa Nasional, Bahasa Indonesia memancarkan nilai-nilai social budaya luhur bangsa Indonesia. Dengan keluhuran nilai yang dicerminkan bangsa Indonesia, kita harus bangga dengan cara menjunjungnya dan kita harus mempertahankannya. Dengan bahasa Indonesia kita dapat saling berhubungan untuk segala aspek kehidupan, untuk berkomunikasi dengan seseorang yang berasal dari suku lain yang berlatar belakang bahasa berbeda, dapat bertukar pikiran dan saling memberikan informasi. Masyarakat Indonesia yang beragam latar belakang sosial budaya dan berbeda-beda bahasanya dapat menyatu dan bersatu dalam kebangsaan, cita-cita, dan rasa nasib yang sama. Bahasa Indonesia memiliki ragam bahasa yang tidak sedikit jumlahnya.

misalnya ukuran A3, A4, A5, atau seukuran koran. Ukuran *Big Book* harus mempertimbangkan segi keterbacaan seluruh siswa di kelas.

Big book dapat digunakan di kelas awal karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat memilih big book yang isi cerita dan topiknya sesuai dengan minat siswa atau sesuai dengan tema pelajaran. Bahkan, guru dapat membuat sendiri big book sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. *Big Book* digunakan oleh guru saat ia sedang melakukan pemodelan membaca atau membaca bersama. Jenis buku ini akan diminati siswa karena tampilannya menarik perhatian mereka.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Big Book adalah alat menyampaikan pesan kepada siswa berupa buku anak-anak yang berukuran besar dan digunakan untuk pembelajaran membaca pemahaman supaya tujuan dalam membaca pemahaman tercapai

b. Hakikat *Big Book*

Menurut Lynch *Big Book* dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar tentang pengucapan kata, bentuk dan jenis kata seperti kata majemuk, kata kerja, singkatan, maupun sajak. Kebiasaan dalam mendengarkan atau membaca cerita akan menambah kosakata.

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca dengan cara yang tidak menakutkan.
- b) Memungkinkan semua siswa melihat tulisan yang sama ketika guru membaca tulisan tersebut.
- c) Memungkinkan siswa secara bersama-sama memberi makna pada setiap tulisan yang ada dalam big book.
- d) Memberikan kesempatan kepada siswa yang lambat membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya.
- e) Disukai siswa, termasuk siswa yang terlambat membaca. Dengan membaca big book bersama-sama, timbul keberanian dan keyakinan dalam diri siswa “sudah bisa” membaca.
- f) Mengembangkan semua aspek bahasa.
- g) Dapat diselingi percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama siswa sehingga topik bacaan semakin berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi siswa.